

**TOKOH AGAMA DALAM RIVALITAS:
STUDI KOMUNIKASI POLITIK DALAM KONTESTASI KEPALA DESA
JAYAMUKTI GARUT**



Oleh :

Zalfah Alin Syarif

NIM : 20212012022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zalfah Alin Syarif
NIM : 20202012022
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Zalfah Alin Syarif, S.Sos

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zalfah Alin Syarif
NIM : 20202012022
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Zalfah Alin Syarif, S.Sos
NIM. 20202012022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-157/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Tokoh Agama dalam Rivalitas: Studi Komunikasi Politik dalam Kontestasi Kepala Desa Jayamukti Garut

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZALFAH ALIN SYARIF, S.SOS
Nomor Induk Mahasiswa : 20202012022
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63c773434773



Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63c084db8f6dc



Penguji III

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63ca5a88c95f4



Yogyakarta, 12 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 63ca5a88c5b8b

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TOKOH AGAMA DALAM RIVALITAS:
STUDI KOMUNIKASI POLITIK DALAM KONTESTASI KEPALA DESA
JAYAMUKTI GARUT**

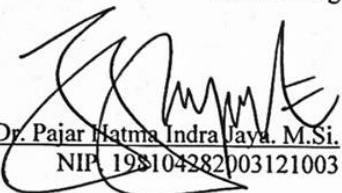
Oleh:

Nama : Zalfah Alin Syarif
NIM : 20202012022
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Januari 2023
Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.
NIP. 198104282003121003

ABSTRAK

Zalfah Alin Syarif (20202012022). Judul: “Tokoh Agama Dalam Rivalitas: Studi Komunikasi Politik Dalam Kontestasi Kepala Desa Jayamukti Garut”. Tesis. Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Politik menjadi salah satu isu yang selalu hangat di masyarakat, dikarenakan politik selalu dikaitkan dengan berbagai aspek dalam kehidupan. Indonesia mempunyai suatu kultur politik yang seringkali melibatkan seorang tokoh agama. Hal ini dikarenakan tokoh agama mempunyai pengaruh yang sangat kuat di masyarakat. Salah satunya digunakan sebagai legitimasi atau senjata dalam pemilihan umum untuk penarikan suara, dari tingkat nasional hingga ke desa-desa kecil. Begitu pula yang terjadi di Desa Jayamukti Garut pemilihan Kepala Desa periode 2021-2027. Para kontestan politik mengharapkan suara tokoh agama atau ajengan untuk berpihak pada para kontestan. Disertai dengan kultur masyarakat Jayamukti yang sangat patuh serta tunduk terhadap ajengan dalam pemilihan kepala desa. Hal ini membuat para kandidat menyusun berbagai strategi untuk menarik partisipasi masyarakat untuk memilihnya guna terwujudnya mendapatkan suara di masyarakat dan dukungan terhadap ajengan.

Penelitian ini bersifat semiotika yang menekankan pada teori menangani produksi tanda. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian ini dibagi menjadi dua, data sekunder dan data primer. Pada metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian pengambilan informasi berasal dari kandidat kepala desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang aktif dalam pemilihan Kepala Desa Jayamukti periode 2021-2027.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kandidat Kepala Desa Jayamukti pada media kampanyenya menggunakan alat peraga poster, dan media sosial. Dalam isi pesan yang digunakan para kandidat kepala desa ingin menyematkan isu tokoh religius, karena masyarakat Jayamukti mayoritas beragama Islam. Maka poster yang dimiliki semua kandidat kepala desa ditandai dengan simbol warna, peci, baju kokoh, dan visi misi isu agama. Kenyataannya dalam terbentuknya citra para kandidat kepala desa masyarakat tidak melihat pada poster yang tersebar, namun citra tersebut terbentuk atas perangai kandidat yang berbaur di masyarakat Jayamukti. Berbagai citra yang terbentuk pada pemilihan Kepala Desa Jayamukti ada yang menggambarkan tokoh agama, nasionalisme, tradisionalis, dan berpendidikan. Dalam setiap usaha calon Kepala Desa Jayamukti tidak akan berhasil jika tidak adanya dorongan dari ajengan pesantren Hidayatul Faidzin.

Kata Kunci: *Kontestasi, Kepala Desa, Komunikasi Politik, Semiotika, dan Citra*

ABSTRACT

Zalfah Alin Syarif (20202012022). Title: "Religious Figures in Rivalry: A Study of Political Communication in the Contest of Village Heads of Jayamukti Garut". Thesis. Islamic Communication and Broadcasting Masters Study Program. Faculty of Da'wah and Communication. Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2023.

Politics is one of the hottest issues in society. Because politics is always associated with various aspects of life. Indonesia has a political culture that often involves a religious figure. This is because religious leaders have a very strong influence on society. One of them is used as legitimacy or a weapon in general elections to draw votes, from the national level down to small villages. Likewise, what happened in Jayamukti Village, Garut, for the village head election for the 2021-2027 period, political contestants hoped that the votes of religious figures or *ajengan* would side with the contestants. Accompanied by the culture of the Jayamukti people who are very obedient and submissive to *ajengan* in village head elections. This made the candidates devise various strategies to attract community participants to vote for them to get votes in the community and support *ajengan*.

This semiotic research emphasizes the theory of dealing with sign production. This research method is descriptive qualitative. The type of research is divided into two, secondary data and primary data. The data collection method is by way of observation, interviews, and documentation. The information was collected from village head candidates, community leaders, and the community who were active in the election for Jayamukti Village Head for the 2021-2027 period.

The results of this study indicate that the Jayamukti Village Head Candidate in his media campaign uses poster and social media. In the contents of the message used by the village head candidates, they want to embed the issue of religious figures, because the majority of Jayamukti's people are Muslims. So the posters owned by all village head candidates are marked with a color symbol, a cap, sturdy clothes, and the vision and mission of religious issues. In fact, in the formation of the image of the village head candidates, the community does not look at the posters that are scattered, but the image is formed by the temperament of the candidates who blend in with the Jayamukti community. Various images that were formed in the election of Jayamukti Village Head depicted religious, nationalist, traditionalist, and educated figures. In every attempt, the candidate for Jayamukti Village Head will not be successful if there is no encouragement from the *ajengan* of the Hidayatul Faidzin Islamic boarding school.

Keywords: *The Contest, Village Head, Political Communication, Semiotics, and Image.*

MOTTO

أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَأَخْذَرُ هُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَأَنْ أَحْكُمَ
إِلَيْكَ أَنْزَلَ اللَّهُ

(Dan hendaklah kamu (Pemimpin) memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu)

-QS. Ma'idah Ayat 49-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahanNYA bagi penulis untuk menyelesaikan karya akhir yaitu tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya serta seluruh umat manusia. *Aamiin ya rabbal'alamin*

Tesis ini berjudul: ***Tokoh Agama Dalam Rivalitas: Studi Komunikasi Politik Dalam Kontestasi Kepala Desa Jayamukti Garut.*** Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister sosial.

Penulis sadar keberhasilan penulis menyelesaikan tesis ini karna dukungan berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., MA. Selaku Ketua Prodi Magister dan pembimbing akademik (PA) di Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan masukan dalam penyusunan tesis ini.

4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya. M.Si sebagai dosen pembimbing tesis yang sudah sabar, memberikan masukan, dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan dengan baik dalam proses tesis ini.
5. Dosen Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
6. Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Keluarga besar Baliyan dan Hilfah yang telah berkenan memberikan tempat tinggal selama penelitian di Desa Jayamukti Garut.
9. Kepala Desa Ipan Sopandi dan staff Kelurahan Jayamukti yang telah menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh masyarakat Desa Jayamukti dan kandidat dalam pemilihan kepala desa Jayamukti periode 2021-2027 yang mendukung dan menerima sangat baik untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
11. Keluarga besar mahasiswa Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2020 akhir, yang telah menjadi teman sahabat keluarga selama berproses menempuh pendidikan di sini. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Orang-orang yang penuh arti dalam hidupku, ibuku tersayang Sri Maryuni dan bapakku tercinta Arfin yang selalu memberikan motivasi terbesar dalam hidupku. Salah satu alasan bagiku untuk terus berusaha, dan atas pengorbanan selama ini yang tiada hentinya dalam do'a dan tiada lelah dalam berusaha membesarkan untuk selalu berjuang, sabar, memotivasi memberikan dorongan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang S2. Semoga keberkahan dan kebahagiaan selalu dilimpahkan kepada kalian di dunia dan akhirat.
13. Suamiku Ajat Sudrajat yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama kepenulisan tesis ini, serta sabar dan berusaha dalam Long Distance Merried

ini. Semoga Allah selalu menjaga kamu memberikan kelimpahan rizki berkah dan selalu diberikan kesehatan.

14. Saudara kandungku Zakha Ilham Tatadinata, Zaza Hanifah Khalis, Muhammad Faisal Fariz, dan Lima Dinamisma terimakasih untuk tetap selalu ada dan selalu sehat untuk memberikan dukungan kepada penulis.
15. Alula ponakan yang menggemaskan, Ka Niken dan Seluruh keluarga besar suamiku, keluarga besar Iparku yang telah memberikan dorongan serta menjadi sumber kekuatan bagiku dalam menyelesaikan studiku.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terimakasih, melainkan hanya doa yang tulus ikhlas. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini banyak sekali kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin ya rabbal alamin.

Yogyakarta, 06 Januari 2023

Zalfah Alin Syarif
NIM.20202012022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
1. Secara Teoritis	6
2. Secara Praktis.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
1. Model Komunikasi Politik Harold D. Lasswell.....	13
2. Semiotika Charles Sanders Peirce.....	15
3. Citra.....	18
a. Religius dan Tokoh Agama	21
b. Nasionalisme	25
c. Tradisionalis	26
d. Berpendidikan.....	27
F. Kerangka Berfikir	27

G. Metode Penelitian	29
1. Lokasi Penelitian.....	29
2. Jenis Penelitian.....	29
3. Jenis Data	29
4. Metode Pengumpulan Data.....	30
5. Teknik Pengambilan Informasi.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	34
1. Reduksi data (<i>Data Reduction</i>).....	36
2. Penyajian data	36
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	37
I. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM DESA JAYAMUKTI GARUT	39
A. Profil Desa Jayamukti Kabupaten Garut.....	39
B. Sejarah Terbentuknya Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Garut.....	48
C. Sejarah Perkembangan Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Garut	49
D. Peta Administratif Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Garut	52
1. Letak Geografis.....	53
2. Topografi.....	54
3. Kependudukan.....	54
E. Sejarah Kepercayaan Masyarakat Jayamukti Kepada Anjengan ‘ <i>Aceng</i> ’	55
BAB III MEDIA, ISI PESAN DAN CITRA PADA KANDIDAT CALON	
KEPALA DESA JAYAMUKTI PERIODE 2021-2027	58
A. Media Yang Digunakan Dalam Kampanye Pemilihan Kepala Desa Jayamukti	
Periode 2021-2027	59
1. Poster.....	60
2. Facebook	63
3. Instagram.....	75
4. Tiktok	81

B. Isi Pesan Media Yang Digunakan Kandidat Dalam Kampanye Pemilihan Kepala Desa Jayamukti Periode 2021-2027.....	83
1. Isi Pesan Media Yang Digunakan Ipan Sopandi Kepala Desa Terpilih Jayamukti:	84
2. Isi Pesan Media Yang Digunakan Roni Hidayat Calon Kepala Desa Jayamukti Nomor Urut 4:	110
3. Isi Pesan Media Yang Digunakan Koyum Calon Kepala Desa Jayamukti Nomor Urut 1:	133
4. Isi Pesan Media Yang Digunakan Hamdani Calon Kepala Desa Jayamukti Nomor Urut 2:	141
5. Isi Pesan Media Yang Digunakan Sansan Asyari Calon Kepala Desa Jayamukti Nomor Urut 3:	149
C. Citra yang Terbentuk Dari Para Kandidat Kepala Desa Jayamukti Periode 2021-2027.....	157
1. Religius dan Tokoh Agama.....	158
2. Nasionalisme.....	159
3. Tradisionalis.....	160
4. Berpendidikan.....	160
BAB IV PENUTUP.....	171
A. Kesimpulan.....	171
B. Saran.....	172
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama dan Nomor Telepon Informan	34
Tabel 1.2 Jenis Tanda Dalam Penelitian dan Cara Kerjanya	35
Tabel 2.1 Jenis Kesenian dan Kebudayaan Desa Jayamukti.....	41
Tabel 2.2 Agama Desa Jayamukti.....	41
Tabel 2.3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Jayamukti 2021	42
Tabel 2.2 Data Pendidikan Masyarakat Desa Jayamukti 2021	43
Tabel 2.4 Sarana Pendidikan Desa Jayamukti	45
Tabel 2.5 Jumlah Tenaga Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat Desa Jayamukti	46
Tabel 2.6 Jenis Sarana Keagamaan Di Desa Jayamukti	47
Tabel 2.7 Masalah Kesejahteraan Sosial Desa Jayamukti	47
Tabel 2.8 Sejarah Pembangunan Desa Jayamukti.....	50
Tabel 3.1 Identifikasi Secara Umum Ikon, Indeks, dan Simbol Dalam Isi Pesan Pada Poster Ipan Sopandi Saat Kampanye Kepala Desa Berlangsung	92
Tabel 3.2 Makna Tipe Tanda Ikon, Indeks, Simbol Dalam Isi Pesan Pada Poster Kampanye Kandidat Kepala Desa Cihurip Ipan Sopandi	94
Tabel 3.3 Identifikasi Secara Umum Ikon, Indeks, dan Simbol Kampanye Yang Dibentuk Ipan Sopandi Pada Gambar 3.14	104
Tabel 3.4 Identifikasi Secara Umum Ikon, Indeks, dan Simbol Kampanye Yang Dibentuk Ipan Sopandi Pada Gambar 3.15	105
Tabel 3.5 Identifikasi Secara Umum Ikon, Indeks, dan Simbol Dalam Isi Pesan Pada Poster Roni Hidayat Saat Kampanye Kepala Desa Jayamukti	116
Tabel 3.6 Makna Tipe Tanda Ikon, Indeks, Simbol Dalam Isi Pesan Pada Poster Kampanye Kandidat Kepala Desa Cihurip Roni Hidayat.....	118
Tabel 3.7 Identifikasi Secara Umum Ikon, Indeks, dan Simbol Kampanye Yang Dibentuk Roni Hidayat Pada Gambar 3.16.....	127
Tabel 3.8 Identifikasi Secara Umum Ikon, Indeks, dan Simbol Kampanye Yang Dibentuk Roni Hidayat Pada Gambar 3.17.....	129

Tabel 3.9 Identifikasi Secara Umum Ikon, Indeks, dan Simbol Dalam Poster Koyum Saat Kampanye Calon Kepala Desa Jayamukti	135
Tabel 3.10 Makna Tipe Tanda Ikon, Indeks, Simbol Dalam Poster Kampanye Kandidat Calon Kepala Desa Cihurip Koyum Nomor Urut 1	137
Tabel 3.11 Identifikasi Secara Umum Ikon, Indeks, dan Simbol Dalam Poster Hamdani Saat Kampanye Calon Kepala Desa Jayamukti.....	142
Tabel 3.12 Makna Tipe Tanda Ikon, Indeks, Simbol Dalam Poster Kampanye Kandidat Calon Kepala Desa Cihurip Hamdani Nomor Urut 2.....	144
Tabel 3.13 Identifikasi Secara Umum Ikon, Indeks, dan Simbol Dalam Poster Sansan Saat Kampanye Calon Kepala Desa Jayamukti	151
Tabel 3.14 Makna Tipe Tanda Ikon, Indeks, Simbol Dalam Poster Kampanye Kandidat Calon Kepala Desa Cihurip Sansan Nomor Urut 3	152
Tabel 3.15 Total Suara Pemilihan Kepala Desa Jayamukti Periode 2021-2027.....	163



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Komunikasi Model Lasswell.....	14
Gambar 1.2 Model Triadik Peirce.....	16
Gambar 1.3 Kerangka Berfikir Penelitian.....	28
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Tata Kerja Desa Jayamukti periode 2021-2027	52
Gambar 3.1 Poster Pemilihan Kepala Desa Jayamukti Periode 2021-2027	58
Gambar 3.2 Poster Kandidat Dalam Pemilihan Kepala Desa Jayamukti Periode 2021-2022.....	61
Gambar 3.3 Halaman Depan Beranda Facebook Milik Roni Hidayat Calon Kepala Desa Jayamukti 2021	64
Gambar 3.4 Postingan Facebook Roni Memperingati Ramadhan Dibawah PAC GP Ansor Cihurip.....	68
Gambar 3.5 Facebook Cihurip Kampung Kita Penyerahan Pencalonan Kepala Desa Jayamukti	70
Gambar 3.6 Isi Postingan Facebook Cihurip Kampung Kita.....	70
Gambar 3.7 Postingan kampanye Koyum Di Facebook @koyum	71
Gambar 3.8 Postingan Koyum dalam Facebook @koyum	72
Gambar 3.9 Postingan Kampanye Sansan asyari pada facebook @indrabeje	73
Gambar 3.10 Beranda Instagram Akun Kampanye Ipan Sopandi Kepala Desa Terpilih Jayamukti 2021-2027	76
Gambar 3.11 Postingan Instagram Ipan Sopandi Saat Kampanye Kepala Desa Kegiatan Dalam Pengajian Majelis di Jayamukti	79
Gambar 3.12 Postingan Ipan Sopandi Pada Akun Tiktok Miliknya Mengikuti Pengajian.....	82
Gambar 3.13 Poster Ipan Sopandi Saat Kampanye Pemilihan Kepala Desa Jayamukti 2021.....	92
Gambar 3.14 Poster Ipan Saat Blusukan ke Rumah Warga Desa Jayamukti	103
Gambar 3.15 Poster Ipan Sopandi Mengucapkan Hari Raya Idul Fitri Saat Kampanye Calon Kepala Desa Jayamukti	105

Gambar 3.16 Poster Roni Hidayat Saat Kampanye Pemilihan Kepala Desa Jayamukti 2021.....	115
Gambar 3.17 Roni Membagikan Takjil Di Desa Jayamukti	126
Gambar 3.18 Identifikasi Secara Umum Ikon, Indeks, dan Simbol Citra Yang Dibentuk Roni Hidayat Pada Poster.....	129
Gambar 3.18 Poster Koyum Saat Kampanye Pemilihan Kepala Desa Jayamukti 2021	134
Gambar 3.19 Poster Hamdani Saat Kampanye Pemilihan Kepala Desa Jayamukti 2021.....	141
Gambar 3.20 Poster Sansan Asyari Saat Kampanye Pemilihan Kepala Desa Jayamukti 2021	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh agama dalam pandangan masyarakat merupakan sosok yang paling disegani dan patut untuk diteladani. Kedudukan tokoh agama ini memegang peran penting, mereka dianggap sebagai orang yang mempunyai pengetahuan lebih tentang agama. Tokoh agama atau pemimpin adalah orang yang menjadi pemimpin suatu agama dan orang yang paling tinggi prestisenya di kalangan umat, seperti kiai, ustad, pendeta, dan pastor.¹

Kehadiran tokoh agama di Indonesia mempunyai peran penting dalam partisipasi politik publik, karena mempunyai hubungan sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Tokoh agama biasa disebut juga sebagai pemimpin nonformal karena kemampuan dan karismanya. Hal tersebut membuat tokoh agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran para tokoh agama.²

Predikat yang dimiliki tokoh agama mempunyai ilmu agama yang kuat, sehingga yakin dengan modal yang dimilikinya mampu menjadi bagian yang terlibat dalam pemilihan umum. Strategi tersebut dilakukan oleh banyak partai

1 Geertz, C. *Agama Jawa : Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*. (Depok: Komunitas Bambu, 2019), 259.

2 Dewantara, A. W. (2017). Kerasulan Awam Di Bidang Politik (Sosial-Kemasyarakatan), dan Relevansinya Bagi Multikulturalisme Indonesia. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18(9), 3-15.

politik salah satunya Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam mengangkat suara setiap pemilu. Di mana PKB menarik suara warga nahdhiyin (Nahdhatul Ulama/NU) sebagai salah satu basis suara mereka. PKB merupakan partai islam terbesar di Indonesia.³

Tokoh Agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Salah satunya digunakan sebagai legitimasi atau senjata dalam pemilihan umum untuk penarikan suara, dari tingkat nasional hingga ke desa-desa kecil. Hal ini dikarenakan tokoh agama mempunyai ruang lingkup yang tanpa batas resmi. Tokoh kepemimpinan yang demikian didasarkan atas pengakuan dan kepercayaan masyarakat. Keberadaan tokoh agama di masyarakat seringkali lebih didengar perkataannya dari pada pemimpin-pemimpin lainnya.

Suprayogo dalam Rahardjo menyatakan bahwa, ruang lingkup ulama tidak bisa dipisahkan dari kegiatan politik, baik dalam tataran empirik apalagi filosofis.⁴ Tentunya dalam pernyataan tersebut sudah banyak sejarah bagaimana ulama andil dalam pemilihan umum. Dipertegas oleh Hamka dalam bukunya *Etos, Iman, Ilmu dan Amal Dalam Gerakan Islam*. Menyatakan bahwa politik dan Islam sekali-kali bukan dua kutub yang bertentangan.⁵ Pernyataan tersebut tentu saja tidak ada larangan ulama atau orang beragama Islam untuk terjun dalam dunia politik. Bahkan seharusnya memang masuk dan menjadi bagian dalam politik tersebut.

3 PKB, PKB Partai Islam, Partai Santri dan Berpijak Pada Ajaran Aswaja. (Jakarta: pkb.id, 2018), 1. Diakses 17 Oktober 2022. <https://pkb.id/read/8730/pkb-partai-islam-partai-santri-dan-berpijak-pada-ajaran-aswaja/>.

4 Mudjia Rahardjo (ed.), "Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan" (Malang: UIN Malang Press, 2006), 138.

5 Rusjdi Hamka, *Etos, Iman, Ilmu dan Amal Dalam Gerakan Islam*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), 35.

Politik menurut ajaran Islam ialah upaya menegakkan keadilan dan kesejahteraan yang diridhai Allah, *Baldatun Tayyibatun wa Rabbun Gafur*. Bukan sekedar untuk merebut dan mempertahankan kekuasaan dengan menghalalkan segala cara. Burhani secara tegas mengungkapkan bahwa agama merupakan ideologi doktrinal-dogmatis yang kebenarannya diakui berasal dari Tuhan. Bagaimana ia mesti berperan dalam pergulatan politik, sebagai legitimator atau oposan.⁶

Sedangkan Noer dalam Mu'nim, menegaskan bahwa politik Islam menuntut penganutnya untuk mengikutsertakan akhlak, etika dan moral dalam sikap dan tindakannya. Jika tidak, maka yang lebih menonjol dalam sikap dan tindakan itu adalah segi kepraktisan atau kepragmatisan belaka. Lebih parahnya lagi bila dalam sikap dan tindakan tersebut hanya tujuan singkat yang dikejar hanya kekuasaan atau harta. Tanpa memperhatikan apakah tujuan itu dicapai dengan disertai kelurusan, kebenaran dan keadilan.⁷

Berdasarkan hal tersebut membuat pemilihan umum di Indonesia diwarnai dengan corak agama yang kental, banyak kemenangan peserta pemilihan umum karna simbol agama.⁸ Pada sistem politik, di mana sistem suksesi ditentukan berdasarkan suara terbanyak. Tentunya kebijakan yang diambil secara umum tidak

6 Marzuki Wahid (et.al.), *Geger di Republik NU: Perebutan Wacana, Tafsir Sejarah, Tafsir Makna* (Jakarta: Harian Kompas Bekerjasama dengan Lakpesdam NU,1999), 118.

7 Abdul Mu'nim D.Z. (edt.). *Islam di Tengah Arus Transisi*. (Jakarta: Kompas, 2000), 116.

8 Diantaranya kemenangan Presiden Jokowi dan Kiai Ma'ruf Amin Periode 2021-2024. Pemilihan Gubernur Jakarta Anies Baswedan Periode 2017-2022 menggantikan Mantan Gubernur Jakarta Basuki Tjahja Purnama atau Ahok (beragama Kristen). Kemenangan Gubernur Sumatera Utara Syamsul Arifin-Gatot Pujo Nugroho Periode 2008-2013. Kemenangan Gubernur Sumatera Barat Mahyeldi-Audy Periode 2021-2024. Hingga level pemilihan Kepala Desa di Desa Jayamukti Garut Ivan Sopandi Periode 2021-2024.

akan melawan arus logika masyarakat. Bahkan, seorang pemimpin punya kecenderungan guna memproteksi citra dirinya agar baik di mata masyarakat.⁹

Namun, bagaimana para kontestan politik berasal dari habitus atau lingkungan yang sama dan mengharapkan suara tokoh agama berpihak pada para kontestan. Hal ini yang menarik dalam kacamata peneliti pada komunikasi politik yang berlangsung dalam kontestasi pemilihan Kepala Desa Jayamukti Garut periode 2021-2027. Para kandidat berasal dari latar pondok pesantren di sekitaran Kabuoaten Garut. Tentunya akan ada pola komunikasi yang berbeda dari sebelumnya. Memunculkan pertanyaan apakah media, isi pesan dan citra yang akan diangkat untuk menunjukkan bahwa satu kandidat lebih unggul dari kandidat lain?

Dimana hampir 90% masyarakat dewasa di Jayamukti mulai dari umur 20 tahun sudah pernah merasakan pendidikan di pondok pesantren yang tersebar di wilayah Garut dengan 75% alumni dari Pesantren Hidayatul Faidzin.¹⁰ Para kandidat calon dihadapkan dengan situasi sosial budaya masyarakat yang kental dan percaya serta tunduk atas putusan dari tokoh agama yang merupakan Ajengan Pondok Pesantren Hidayatul Faidzin. Pemilih atau masyarakat diharuskan memilih calon dari pihak pesantren yang diusung. Jika dibandingkan dari desa di sekitarnya, masyarakat Desa Jayamukti sangat patuh dan tunduk kepada keputusan dari tokoh agama. Hal ini membuat para calon kepada desa akan meminta restu dan izin

9 Pajar Hatma Indra Jaya, 'Distorsi Komunikasi Pembangunan Pemerintahan Presiden Jokowi Di Media Sosial', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14.2 (2017), 259–76 <<https://doi.org/10.24002/jik.v14i2.999>>.

10 Baliyan, Wawancara Tim Pemenangan Kepala Desa Cihurip 2021, Garut, Tanggal 22 Mei 2022.

kepada Ajengan¹¹ Pesantren Hidayatul Faidzin guna melancarkan konstestasi pemilihan.

Namun berbeda dengan ciri khas yang ditonjolkan secara ikhlas oleh masyarakat Desa Jayamukti dalam pemilihan kepala desa. Masyarakat mendominasi mengikuti perkataan dari tokoh agama atau ajengan dalam pemilihan kepala desa.¹² Komunikasi ini terdapat konsep semiotika yang berupa tanda dan penanda, berupa gambar, tulisan, gerak, suara atau apapun yang memiliki makna. Hal itu dapat disebut juga sebagai tanda, mencakup hal yang luas dan tidak ada batasan.

Pesantren Hidayatul Faidzin sudah 10 tahun andil dalam melaksanakan pemilihan pencalonan di Desa Jayamukti. Serta memiliki peran penting dalam Bergeraknya peran politik untuk mencalonkan alumninya sebagai kepala desa setiap tahunnya. Hal itu merupakan bagian kesatuan dari bentuk penanda dan juga adanya sebuah ide atau petanda. Sehingga kedua hal tersebut dapat menjadi makna.

Penelitian ini menjadi penting guna untuk diketahui masyarakat luas dengan harapan penelitian ini bisa menjadi kunci untuk diikuti dan ditiru. Dalam konstestasi pemilihan kepala desa di tempat lain yang mayoritas masyarakat muslim di Indonesia. Maka dari itu guna mengetahui pola serta gaya komunikasi politik dan citra apa yang dibangun oleh masing-masing kandidat untuk menarik perhatian Ajengan Pesantren Hidayatul Faidzin. Peneliti akan membuat penelitian Tesis

11 Dalam Kamus KBBI Kata Ajengan berasal dari kata ajengan/ajeng-an/ orang terkemuka, terutama guru agama Islam, kiai.

12 Baliyan, Wawancara Tim Pemenangan Kepala Desa Cihurip 2021, Garut, Tanggal 22 Mei 2022.

dengan judul “*Tokoh Agama Dalam Rivalitas: Studi Komunikasi Politik Dalam Kontestasi Kepala Desa Jayamukti Garut*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan utama masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja media yang digunakan kandidat kepala desa dalam kampanye pemilihan Kepala Desa Jayamukti?
2. Bagaimana isi pesan yang digunakan saat kampanye oleh kandidat kepala desa untuk mempengaruhi masyarakat dalam kontestasi pemilihan Kepala Desa Jayamukti tahun 2021?
3. Jelaskan citra yang terbentuk pada kandidat dalam pemilihan umum Kepala Desa Jayamukti Periode 2021-2027?

C. Tujuan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan keilmuan yang mengkaji tentang pola komunikasi politik. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti berikutnya yang memiliki tema serupa dan lebih mendalam lagi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang bagaimana proses komunikasi politik yang terjadi di Desa Jayamukti Garut. Serta diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap

perpolitikan di daerah lainnya terutama dalam kawasan pesantren yang masih memiliki pemahaman yang hampir sama dianut masyarakat Jayamukti Garut.

D. Kajian Pustaka

Peneliti menelusuri terlebih dahulu beberapa jurnal untuk dijadikan referensi, kepenulisan jurnal yang dijadikan kajian pustaka terkait komunikasi politik kiai. Tentunya hal ini untuk melihat objek yang diteliti, supaya penelitian yang akan peneliti lakukan dapat diketahui kelayakan untuk diteliti. Berikut nama penulis dari jurnal yang peneliti jadikan rujukan seperti Ihwan Huda Al Mujib¹³, Mansur Hidayat¹⁴, Rika Novitasari dan Tikka Dessy Harsanti¹⁵, Yusfriadi¹⁶, Stella Maria Ignasia Pantouw¹⁷. Berikut kesamaan dan perbedaan jurnal penulis di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Penelitian yang hampir sama pernah diteliti terdapat pada kajian jurnal yang dilakukan Ihwan Huda Al Mujib dengan judul *Perspektif Islam Dalam Komunikasi Politik Kiai (Studi Etnografi Pengasuh Pondok Pesantren Annuriyyah Jember Jawa Timur)* dalam terbitan Jurnal Nomosleca Volume 6 Nomor 1, April 2021 68. Dalam penelitian ini kiai yang menjadi subjek dalam penelitian, merupakan kiai yang sering menerima aktor politik dan

13 Ihwan Huda Al Mujib, 'Perspektif Islam Dalam Komunikasi Politik Kiai (Studi Etnografi Pengasuh Pondok Pesantren Annuriyyah Jember Jawa Timur)', *Jurnal Nomosleca*, 6.1 (2021) <<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i1.4075>>.

14 Mansur Hidayat, 'Model Komunikasi Kiai Dengan Santri Di Pesantren', *Jurnal Aspikom*, 2.6 (2017), 385 <<https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i6.89>>.

15 Rika Novitasari and Tikka Dessy Harsanti, 'Strategi Calon Kepala Daerah Perempuan Dalam Kontestasi Politik Di Kota Batu Tahun 2017', *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 3.1 (2019), 23–37 <<https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2019.003.01.3>>.

16 Yusfriadi, 'Komunikasi Politik Ulama Dayah Tradisional Aceh (Studi Ulama Kabupaten Bireuen Dalam Menghadapi Pilkada 2019)', *Disertasi*, 2021, 1–306.

17 Stella Maria Ignasia Pantouw, 'Modalitas Dalam Kontestasi Politik', 2012, 1–38.

pejabat negara. Penelitian ini dilakukan di Jember Jawa Timur dengan metode kualitatif etnografi. Subjek penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi politik yang dilakukan kiai tidak lepas dari perspektif Islam.¹⁸

Dengan perbedaan penelitian yang peneliti ambil melalui subjek yang diteliti, dilihat dari penelitian saudara Ihwan Huda mengambil subjek penelitian kiai. Sedangkan peneliti mengambil subjek penelitian kandidat kepala desa, serta dari metode kualitatif etnografi yang diambil oleh Ihwan Huda. Penelitian ini mengambil metode semiotika. Dengan tema besar sama mengenai terjunnya kiai dalam berpolitik.

2. Penelitian yang kedua dengan judul *Model Komunikasi Kiai Dengan Santri Di Pesantren* diteliti oleh Mansur Hidayat, dari terbitan Jurnal Komunikasi Aspikom, Volume 2 Nomor 6, Januari 2016, 385-395. Penelitian ini mengenai keberadaan pesantren tak bisa dipisahkan dari sosok kiai dan komunikasi yang dilakukan terhadap santri. Menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini ingin menyusun, memahami, dan menganalisis model komunikasi kiai dengan santri di Pesantren Raudhatul Qur'an An-Nasimiyyah. Penelitian menyimpulkan bahwa konstruksi model komunikasi kiai dan santri terbentuk dari intensitas interaksi yang tinggi antara kiai dengan santri.¹⁹

¹⁸ Ihwan Huda Al Mujib, 'Perspektif Islam Dalam Komunikasi Politik Kiai (Studi Etnografi Pengasuh Pondok Pesantren Annuriyyah Jember Jawa Timur)'. Jurnal Nomosleca, 6.1 (2021) <<https://doi.org/10.26905/Nomosleca.V6i1.4075>>.

¹⁹ Mansur Hidayat. 'Model Komunikasi Kiai Dengan Santri Di Pesantren'. Jurnal Aspikom. 2.6 (2017), 385 <<https://doi.org/10.24329/Aspikom.V2i6.89>>.

Dalam penelitian kedua tentunya juga ada perbedaan dengan penelitian yang peneliti ambil, yang sama mengenai komunikasi dilakukan kiai terhadap santrinya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian yang dimana Mansur Hidayat ingin meneliti komunikasi langsung antara kiai dengan santri. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui komunikasi yang dilakukan mantan santri terhadap ajengan, untuk melancarkan pemilihan Kepala Desa Jayamukti Garut.

3. Penelitian yang ketiga dijadikan rujukan bacaan peneliti dengan judul *Strategi Calon Kepala Daerah Perempuan Dalam Kontestasi Politik Di Kota Batu Tahun 2017* oleh Rika Novitasari dan Tikka Dessy Harsanti, terbitan jurnal Waskita, Vol.3, No. 1, April 2019. Penelitian membahas tentang menguraikan strategi bagi calon kepala daerah perempuan dalam berbagai keterbatasan sosio-kultural patriarki. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian seperti blusukan atau hadir bertatap muka dengan warga, penentuan program kerja strategis berbasis gender. Serta pencitraan sebagai perempuan yang tangguh, mandiri, dan independen menjadi cara jitu yang dilakukan oleh Dewanti Rumpoko.²⁰ Persamaan dengan peneliti ambil dari segi komunikasi politiknya dan bagaimana kontestan memakai strategi dalam mempersiapkan pemilihan hingga menang dalam kompetisi. Sedangkan, dalam perbedaan terlihat dari segi tokoh yang di mana peneliti mengambil tentang peran kiai dalam

20 Rika Novitasari And Tikka Dessy Harsanti. 'Strategi Calon Kepala Daerah Perempuan Dalam Kontestasi Politik Di Kota Batu Tahun 2017'. Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter. 3.1 (2019), 23-37 <<https://doi.org/10.21776/Ub.Waskita.2019.003.01.3>>.

pemilihan kepala desa, sedangkan dalam penelitian jurnal ketiga ini merujuk kepada peran kepala daerah perempuan dalam kontestasi politik.

4. Penelitian menjadi rujukan keempat peneliti adalah tesis dengan judul *Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemilu di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010)* oleh Stella Maria Ignasia Pantouw, Program Studi Magister Ilmu Politik Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang tahun 2012. Penelitian tesis ini membahas mengenai peran modalitas dalam kemenangan pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban dalam Pemilu di Kota Bitung tahun 2010. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan semiotika. Tipe dan pendekatan tersebut digunakan sebagai suatu proses dan prosedur yang digunakan untuk mendekati tanda dan mencari jawaban atas penanda.²¹

Dalam persamaan tesis dengan penelitian ini adalah subjek yang ingin diteliti yaitu mengenai kontestasi politik kemenangan pemilu yang berlangsung. Mengambil penelitian deskriptif analitis yang sama dengan peneliti, namun adanya perbedaan yang menonjol dimana penelitian ini mengambil peran kemenangan pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban. Sedangkan peneliti akan mengambil peran kiai dalam kontestasi politik yang terjadi pada pemilihan Kepala Desa di Desa Jayamukti.

21 Stella Maria Ignasia Pantouw. 'Modalitas Dalam Kontestasi Politik'. Tesis. 2012, 1–38.

5. Penelitian selanjutnya disertasi yang ditulis oleh Yusfriadi tahun 2021 dengan *Judul Komunikasi Politik Ulama Dayah Tradisional Aceh (Studi Ulama Kabupaten Bireuen Dalam Menghadapi Pilkada 2019)*. Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penelitian ini membahas mengenai proses komunikasi politik, etika komunikasi politik, dan media. Komunikasi politik ulama dayah tradisional Aceh di Kabupaten Bireuen dalam menghadapi pilkada 2019. Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara secara mendalam terhadap informan yang dipilih secara *purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi politik ulama dayah tradisional Aceh di Kabupaten Bireuen merupakan sosialisasi pendidikan politik Islam terutama tentang kehadiran ulama dalam sistem politik.²²

Beberapa jurnal di atas ada beberapa kesamaan dari tema yang diangkat mengenai komunikasi politik kiai, namun dari ke semua jurnal peneliti mengambil fokus dan metode penelitian yang berbeda. Peneliti memfokuskan komunikasi politik pada pemilihan Kepala Desa Jayamukti periode 2021-2027. Maka dari itu peneliti mengambil penelitian dengan judul *Tokoh Agama Dalam Rivalitas: Studi Komunikasi Politik Dalam Kontestasi Kepala Desa Jayamukti Garut*.

22 Yusfriadi. 'Komunikasi Politik Ulama Dayah Tradisional Aceh (Studi Ulama Kabupaten Bireuen Dalam Menghadapi Pilkada 2019)'. Disertasi. 2021, 1-306.

E. Kerangka Teori

Pada penelitian ini teori yang akan dipakai peneliti adalah Semiotika Charles Sanders Peirce, dan Teori Komunikasi Politik Harold D Lasswell. Menurut peneliti teori tersebut bisa mengupas tuntas mengenai rumusan masalah dalam penelitian. Dalam mengetahui media, isi pesan dan citra yang dibangun dalam pemilihan Kepala Desa Cihurip Garut 2021.

Pada pertanyaan dalam rumusan masalah pertama, mengenai media apa yang digunakan oleh kandidat Kepala Desa Jayamukti Garut. Peneliti akan memakai teori komunikasi politik Harold D. Lasswell dari unsur media. Teori tersebut sesuai dengan harapan peneliti di mana ingin mengetahui media apa saja yang digunakan para kontestan dalam menarik suara masyarakat pemilihan kepala desa di Jayamukti Garut.

Selanjutnya pada pertanyaan kedua mengenai apa saja isi pesan saat kampanye yang digunakan untuk mempengaruhi masyarakat dalam kontestasi pemilihan Kepala Desa Jayamukti tahun 2021. Peneliti akan memakai teori komunikasi politik dari Harold D. Lasswell dan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Pesan yang dimaksud Lasswell dalam hal ini sangat tepat dengan keinginan peneliti, ingin mengetahui apa saja isi pesan yang diutarakan oleh kandidat calon Kepala Desa Jayamukti Garut. Jika sudah melengkapi unsur teori Lasswell tentang pesan, peneliti akan memakai Peirce untuk mengungkapkan sebuah tanda menjadi makna.

Teori terakhir yang dipakai oleh peneliti mengenai citra apa yang berhasil ditampilkan oleh para kandidat akan memakai teori komunikasi politik

Harold D. Lasswell serta turunan kategori atas aspek citra diri. Teori tersebut menurut peneliti sangat cocok untuk mengupas jawaban citra apa yang dibangun secara mendalam dari para kontestan pemilihan Kepala Desa di Jayamukti Garut.

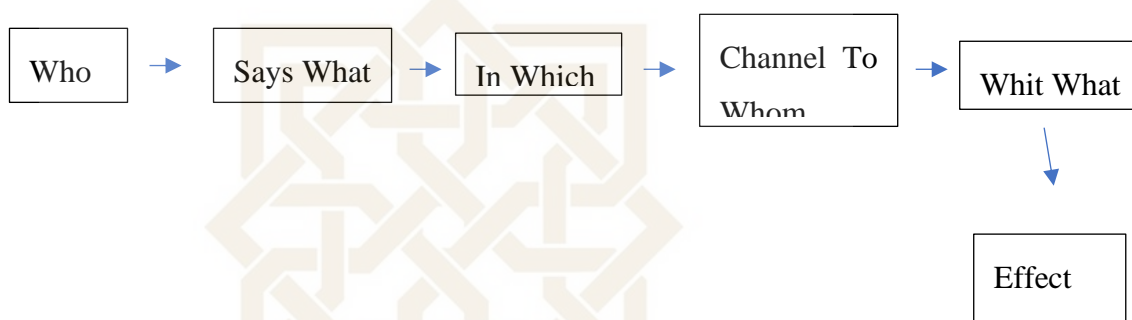
1. Model Komunikasi Politik Harold D. Lasswell

Salah satu model yang cukup terkenal adalah model Lasswell, model ini sederhana dan mudah dimengerti. Harold Lasswell menggambarkan proses komunikasi dengan menjawab pertanyaan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*, yang artinya 'siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana'. Berdasarkan definisi tersebut dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

- a. Sumber, adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.
- b. Pesan, adalah seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber kepada penerima.
- c. Saluran atau media, adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.
- d. Penerima, adalah orang yang menerima pesan dari sumber.

- e. Efek, adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya.²³

Apabila digambarkan skema komunikasi model Lasswell berkerja dapat lihat sebagai berikut ini:



Gambar 1.1 Skema Komunikasi Model Lasswell

Gambar di atas memberikan penjelasan bagaimana komunikasi dapat bekerja secara sistematis sehingga hasilnya tepat sasaran. Lima unsur itu merupakan elemen pokok komunikasi yang tidak boleh ditinggalkan dalam melakukan komunikasi dengan siapa saja termasuk berkomunikasi dalam masyarakat.²⁴

Lasswell menjelaskan bahwa model komunikasi politik miliknya menunjukkan bahwa pihak komunikator pasti memiliki keinginan untuk dapat memberikan pengaruh kepada penerima. Oleh karena itu, komunikasi politik dipandang sebagai suatu upaya persuasi. Kemudian upaya penyampaian pesan dalam komunikasi politik tersebut, dapat menghasilkan dampak positif

²³ Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antar Budaya.*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 69-71

²⁴ Werner J. Severin and James W. Tankard, Jr, *Communication Theories, Orgins, Methods and Uses in the Mass Media.* (New York : Logman, 1992), 38.

maupun dampak negatif. Dampak yang muncul dari komunikasi politik pun bergantung pada cara penyampaian dari pemberi pesan.

Model komunikasi dari Harold D. Lasswell dianggap oleh pakar komunikasi sebagai salah satu teori komunikasi yang paling awal dalam perkembangan teori komunikasi. Lasswell menunjukkan bahwa pihak pengirim pesan (komunikator) pasti mempunyai suatu keinginan. Hal tersebut untuk mempengaruhi pihak penerima, dan karenanya komunikasi harus dipandang sebagai upaya persuasi.

Setiap upaya penyampaian pesan dianggap akan menghasilkan akibat, baik positif ataupun negatif. Hal ini, menurut Lasswell banyak ditentukan oleh bentuk dan cara penyampaiannya. Salah satu kelemahan dari model Lasswell ini adalah tidak digambarkannya unsur feedback (umpan balik) sehingga proses komunikasi yang dijelaskan bersifat linear/searah.

2. Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*) didalam masyarakat, berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah unsur dalam semiotika dan komunikasi, dengan segala sesuatu yang mengandung penanda (bentuk), dan petanda (makna).²⁵

Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut tanda, karena itu tanda tidaklah terbatas pada benda. Ide dasar semiotika adalah pesan dan kode.

25 Piliang, Yasraf Amir, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), 21.

Kode adalah cara pengombinasian tanda yang disepakati secara sosial, untuk memungkinkan satu pesan disampaikan dari seseorang ke orang lain.²⁶

Kajian semiotika membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi.²⁷

Semiotika komunikasi mengkaji tanda atau signal dalam konteks komunikasi yang lebih luas, dengan melibatkan berbagai elemen komunikasi. Hal ini membuat Charles Sanders Peirce melihat tanda (*representamen*) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari objek referesinya serta pemahaman subjek atas tanda (*Interpretant*). Tanda, menurut pandangan Peirce adalah *something which stands to somebody for something in some respect or capacity* (sesuatu yang berdiri untuk seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas). Tampak pada definisi Peirce ini peran subjek seseorang sebagai bagian tak terpisahkan dari penandaan yang menjadi landasan bagi semiotika komunikasi.²⁸

Gambar 1.2 Model Triadik Peirce



Model Triadic Peirce atau *Grand Theory Peirce* ini memperlihatkan tiga elemen utama pembentuk tanda, yaitu *representamen* (sesuatu yang

²⁶ Ibid, 18.

²⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 13.

²⁸ Piliang, Yasraf Amir, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), 266.

mempresentasikan sesuatu yang lain), Objek (sesuatu yang direpresentasikan) dan *intepretan* (interpretasi seseorang tentang tanda).²⁹ Peirce menghendaki agar teori semiotikanya ini menjadi rujukan umum atas kajian berbagai tanda-tanda. Oleh karenanya ia memerlukan kajian lebih mendalam mengenai hal tersebut. Terutama mengenai seberapa luas jangkauan dari teorinya ini. Upaya klasifikasi yang dilakukan oleh Pierce terhadap tanda memiliki kekhasan meski tidak bisa dibilang sederhana. Pierce membedakan tipe-tipe tanda menjadi, ikon, indeks, dan simbol yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya.

a. Ikon

Ikon adalah tanda yang menyerupai bentuk objek aslinya aslinya. Dapat diartikan pula sebagai hubungan antara tanda dan objek yang bersifat kemiripan, tiruan, atau kesamaan. Bahwa maksud dari ikon adalah memberikan pesan akan bentuk aslinya. Contoh yang paling sederhana dan banyak kita jumpai namun tidak kita sadari adalah peta.

b. Indeks

Indeks adalah tanda yang berkaitan dengan hal yang bersifat penunjukan atau kausal, atau sebab akibat. Dalam hal ini tanda memiliki hubungan dengan objeknya secara sebab akibat. Tanda tersebut berarti akibat dari suatu pesan. Contoh yang umum misalkan asap sebagai tanda dari api.

29 Ibid, 267

c. Simbol

Simbol adalah tanda yang berkaitan dengan penandanya dan juga petandanya. Bahwa sesuatu disimbolkan melalui tanda yang disepakati atau konvensi oleh para penandanya sebagai acuan umum. Misalkan saja lampu merah yang berarti berhenti, semua orang tahu dan sepakat bahwa lampu merah menandakan berhenti.

Penelitian komunikasi telah banyak dilakukan, para ahli bertanya tentang siapa, apa yang dikatakan, menggunakan channel yang mana, ditujukan pada

3. Citra

Menurut Sutarno dalam bukunya *Perpustakaan dan Masyarakat* menjelaskan citra adalah gambaran atas perilaku seseorang dimata orang lain dan masyarakat di sekitarnya. Dalam kehidupan ini seseorang tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan orang lain. Sesuai dengan kodratnya seseorang selalu berhubungan atau bergaul dengan masyarakat.³⁰ Menurut Dan Nimmo dalam bukunya komunikasi politik, citra politik terjalin melalui pikiran dan perasaan secara subjektif yang akan memberikan penilaian dan pemahaman terhadap peristiwa politik tertentu.³¹ Dalam penanaman citra diri tentunya memerlukan proses yang berlangsung lama dan bebas tanpa pengaruh atau tekanan. Mendapatkan citra yang baik tidaklah mudah, citra itu sendiri tidak bisa dipaksakan, tetapi timbul atau muncul dan merupakan

³⁰ Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 34.

³¹ Dan Nimmo. *Komunikasi Politik: Komunikator*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 6-7.

dampak dari perilaku di dalam perikehidupan seseorang di tengah dan bersama-sama anggota masyarakat.

Ada tiga aspek dalam mengungkapkan pengetahuan akan citra diri yaitu:

a. Dunia fisik (*physical world*)

Realitas fisik dapat memberikan suatu arti yang mana kita dapat belajar mengenai diri.

b. Dunia Sosial (*social world*)

Sumber masukan untuk mencapai pemahaman akan citra diri adalah masukan dari lingkungan sosial individu. Proses pencapaian pemahaman diri melalui lingkungan sosial tersebut ada dua macam, diantaranya:

1) Perbandingan sosial (*social comparison*) serupa dengan dunia fisik, dunia sosial juga membantu memberi gambaran diri melalui perbandingan dengan orang lain. Pada umumnya individu memang cenderung membandingkan dengan individu lain yang dianggap sama dengannya untuk memperoleh gambaran yang menurut mereka adil.

Akan tetapi tidak jarang individu membandingkan dirinya dengan individu yang lebih baik disebut *upward comparison* atau yang lebih buruk (*downward comparison*) sesuai dengan tujuan mereka masing-masing.

2) Penilaian yang tercerminkan (*reflected appraisal*) pengetahuan akan diri individu tercapai dengan cara melihat tanggapan orang lain terhadap perilaku individu. Misalnya jika individu melontarkan gurauan dan

individu lain tertawa, hal tersebut dapat menjadi sumber untuk mengetahui bawa individu lucu.

c. Dunia dalam atau psikologis (*inner ata or psychological world*)

Sedangkan untuk sumber berupa penilaian dari dalam diri individu, berikut tiga hal yang dapat mempengaruhi pencapaian pemahaman akan citra diri individu:

1) Instrospeksi (*introspection*)

Introspeksi dilakukan agar individu melihat kepada dirinya untuk mencari hal-hal yang menunjang dirinya. Misalnya seseorang yang merasa dirinya pandai, bila berintrospeksi akan melihat berbagai kejadian dalam hidupnya.

2) Proses mempersepsi diri (*self perception process*)

Proses ini memiliki kesamaan dengan intropeksi, namun bedanya adalah bahwa proses mempersepsi diri dilakukan dengan melihat kembali dan menyimpulkan seperti apa dirinya setelah mengingat-ingat ada tidaknya atribut yang dicarinya di dalam kejadian-kejadian di hidupnya.

3) Atribusi kausal (*causal attributions*)

Atribusi kausal ini dapat dilakukan kepada perilaku orang lain yang berhubungan dengan individu. Dengan mengetahui apa alasan orang lain melakukan suatu perbuatan yang berhubungan dengan individu,

sehingga individu tahu bagaimana gambaran diri sebenarnya. Atribusi yang dibuat mempengaruhi pandangan individu terhadap dirinya.³²

Berdasarkan aspek-aspek diatas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga aspek dalam pengetahuan akan citra diri sendiri seperti dunia fisik, dunia sosial dan dunia dalam psikologi, seperti kesadaran, tindakan, penerimaan dimana dari beberapa aspek yang diuraikan memiliki pandangan tersendiri terhadap individu maupun pandangan orang lain. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa citra yang sering muncul dalam kampanye, berikut peneliti uraikan:

a. Religius dan Tokoh Agama

Religiusitas berasal dari kata religi (latin) atau *relegre*, yang berarti membaca dan mengumpulkan. Menurut Nasution *religare* yang berarti mengikat.³³ Sementara dalam bahasa Indonesia religi berarti agama. Tokoh agama yang disampaikan Muh Ali Azizi mendefenisikan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.³⁴ Pengertian di atas bisa disimpulkan tokoh agama adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) serta ketokohan mempunyai kharisma plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Namun, ada juga simbol seseorang untuk membuat citra dirinya sebagai seorang tokoh agama. Berikut peneliti uraikan ciri-ciri seseorang untuk

32 Brown, J. S. & Duguid, P. (1998). *Organizing Knowledge*. California Management Review, 40(3), 90-112.

33 Abdullah, I. Dan Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 65.

34 Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2004), 758.

menarik citra dalam dirinya sebagai tokoh agama atau religius dalam bermasyarakat:

1. Simbol Warna dalam Islam

Seseorang dalam membentuk sebuah citra tokoh agama beberapa mengaitkan dengan warna, karena dalam Islam ada beberapa warna yang dianggap sebagai simbol positif di kehidupan. Seperti warna kuning, hijau dan putih. Berikut peneliti uraikan arti warna dalam Islam:

a) Kuning

Secara keseluruhannya, penggunaan warna kuning yang disebut di dalam al-Qurān membawa indikasi penting. kuning membawa indikasi positif yang mana ia dilihat sebagai warna yang mampu menarik perhatian bagi yang melihatnya. Ini bertepatan dengan penemuan ahli ilmu dari bidang psikologi yang menyatakan bahawa warna kuning tergolong di dalam warna panas yang menjadi penghangat dan menarik perhatian orang yang memandang seterusnya membantu dalam peningkatan memori seseorang untuk mengingat sesuatu.³⁵ Biasa dipakai untuk menandakan bahwa seseorang yang menyukai warna kuning berarti mempunyai unsur memiliki sifat suka tolong menolong merupakan arti dari warna kuning.

b) Hijau dan Pemandangan

Pengertian warna hijau dalam Islam banyak sekali sejarah yang mengukirnya seperti saat perang salib, tentara Islam mengenakan pakaian

35 Razali. 'Warna Kuning Menurut Perspektif Al-Quran: Satu Analisis Awal'. *Jurnal Annual International Quranic Conference*. (2016).

hijau untuk mengidentifikasi diri mereka. Terdapat pula pada tumbuhan-tumbuhan dan warna daun-daunan. Warna hijau selalu dipakai oleh Rasulullah SAW pada sorban beliau. Hijau merupakan warna yang identik dengan umat Islam.³⁶ Cukup banyak ornamen dalam Islam yang memiliki warna hijau. Seperti yang diketahui hijau merupakan warna kesukaan Nabi Muhammad SAW.

c) Putih

Dalam bahasa Arab cahaya disebut “*baidhun/bayadhun*” yang berarti putih. Muncul dari sinar-sinar kilat yang muncul dari kegelapan hingga menjadi terang. Cahaya penerangan yang memancarkan cahaya seperti matahari, cahaya kilat bintang, dan cahaya lampu kaca. Dalam Islam warna putih adalah warna cahaya (Nur) kekuatan maha tinggi, warna bersih, suci dari dan akan menghadap Allah SWT. Warna kemenangan mengalahkan kegelapan, pakaian jamaah haji/ihram yang dihubungkan dengan jiwa Muthmainnah (tenang) berramah suci lahir bathin. Warna putih mempunyai bermacam-macam karakter antara lain positif, cemerlang, ringan, sederhana, menarik/merangsang, kesucian, polos, jujur, dan murni.

d) Peci Hitam

Peci adalah sunnah nabi dan mereka meyakini bahwa menggunakan penutup kepala berarti mereka mencintai nabinya. Peci sebagai sebuah penutup kepala bagi umat islam di Indonesia menjadi sebuah sejarah

36 Achmad Ghozali Syafi'i. 'Warna Dalam Islam'. *Jurnal An-Nida*. Vol. 41, No. 1. Juni. (2017).

panjang, dari sebuah nilai keagamaan menjadi sebuah nilai ideologi berbangsa.³⁷ Peci hitam sering dipakai dalam acara seperti pencalonan presiden, menghadiri acara pernikahan, dan acara formal lainnya.

e) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya Bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu.³⁸ Bahwa gaya bahasa merupakan sebuah bentuk retorik, untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca tergantung isi bahasa yang digunakan. Misal seperti tulisan salam berbahasa arab, mencantumkan isi tentang agama, mengaitkan agama dengan kehidupan, yang semua itu identik dengan Islam. Bisa juga seseorang menggunakan Bahasa ke arah pembangunan dan suku Bahasa, berarti ingin meyakinkan bahwa mempunyai keinginan akan ada sebuah penekanan tergantung pada konteksnya.

b. Nasionalisme

Nasionalisme mencakup konteks yang lebih luas yaitu persamaan keanggotaan dan kewarganegaraan dari semua kelompok etnis dan budaya di dalam suatu bangsa. Dalam kerangka nasionalisme, juga diperlukan sebuah

37 Rama Kertamukti. Komunikasi Simbol : Peci Dan Pancasila. *Jurnal Komunikasi Profetik*. Vol. 6, No. 1, April. (2013).

38 Susiati. *Gaya Bahasa Secara Umum Dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran Stilistika*. (Program Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Iqra Buru, 2020), 26.

kebanggaan untuk menampilkan identitasnya sebagai suatu bangsa. Kebanggaan itu sendiri merupakan proses yang lahir karena dipelajari dan bukan warisan yang turun-temurun dari satu generasi kepada generasi berikutnya.³⁹ Peneliti akan uraikan ciri identitas seseorang mempunyai nasionalisme tinggi dilihat dari simbol di bawah ini:

1. Bendera Merah Putih

Bendera Indonesia disadasi dengan bendera warna merah dan putih, dalam hal ini warna merah sering dikaitkan dengan lambang keberanian. Sedangkan warna putih telah lama dikenal dalam mitologi, kesusuteraan dan sejarah Nusantara. Warna ini sering diartikan dengan lambang kesucian. Selain itu, warna merah pun dikatakan melambangkan tubuh manusia, sedangkan putih melambangkan jiwa manusia.⁴⁰ Adanya simbol bendera merah putih menandakan orang tersebut ingin memperlihatkan bahwa dirinya mencintai jiwa nasionalisme yang tinggi.

2. Peci Hitam, Jas Hitam, dan Dasi

Sebagai sebuah negara kita memerlukan sebuah simbol dari kepribadian Indonesia. Sukarno menyebut peci sebagai "*ciri khas saya, simbol nasionalisme kami.*" Sukarno mengkombinasikan peci dengan jas dan dasi. Berpakaian seperti itu, menurut Sukarno untuk menunjukkan kesetaraan antara bangsa Indonesia sebagai bangsa yang terjajah dan Belanda sebagai bangsa penjajah. Semenjak peristiwa itu, Sukarno hampir selalu mengenakan

39 Hara, Ae. *Kebanggaan Berbangsa Indonesia*. (Jakarta: Kompas, 2000), 1.

40 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara Serta Lagu Kebangsaan, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 5.

peci hitam saat tampil di depan publik. Seperti yang dia lakukan saat membacakan pledoinya dalam “Indonesia Menggugat” di pengadilan Landraad Bandung, 18 Agustus 1930.⁴¹ Kemudian peci menjadi simbol nasionalisme, yang mempengaruhi cara berpakaian kalangan intelektual, termasuk pemuda Kristen.

c. Tradisionalis

Tradisionalis adalah ajaran yang mementingkan tradisi yang diterima dari generasi-generasi sebelumnya sebagai pegangan hidup. Tradisi dapat berasal dari praktik hidup yang sudah berjalan lama, ini disebut tradisi kultural. Salah satunya ada memegang budaya dan kultur disuatu tempat. Seperti mempercayai kepercayaan dan memegang teguh bahasa. Dalam Brown menjelaskan mengenai bahasa dia membuat definisi bahwa Bahasa adalah seperangkat simbol manusuka, Simbol tersebut itu utamanya adalah vokal, tetapi bisa juga visual. Bahasa beroperasi dalam sebuah komunitas atau budaya wicara.⁴² Jika sebuah bangsa memiliki bahasa persatuan dan penggunaannya merupakan kesepakatan bersama dan bahasa itu beroperasi dalam sebuah budaya wicara maka keseragaman dan kesepakatan inilah yang mendorong pengguna bahasa untuk tetap bersatu sehingga terbangun jiwa nasionalisme terhadap suatu bangsa yang kokoh.

41 Rama Kertamukti. Komunikasi Simbol : Peci Dan Pancasila. Jurnal Komunikasi Profetik. Vol. 6, No. 1, April. (2013).

42 Brown. *Principles Of Language Learning and Teacing*. (Britain : Pearson Longman, 2007), 6.

d. Berpendidikan

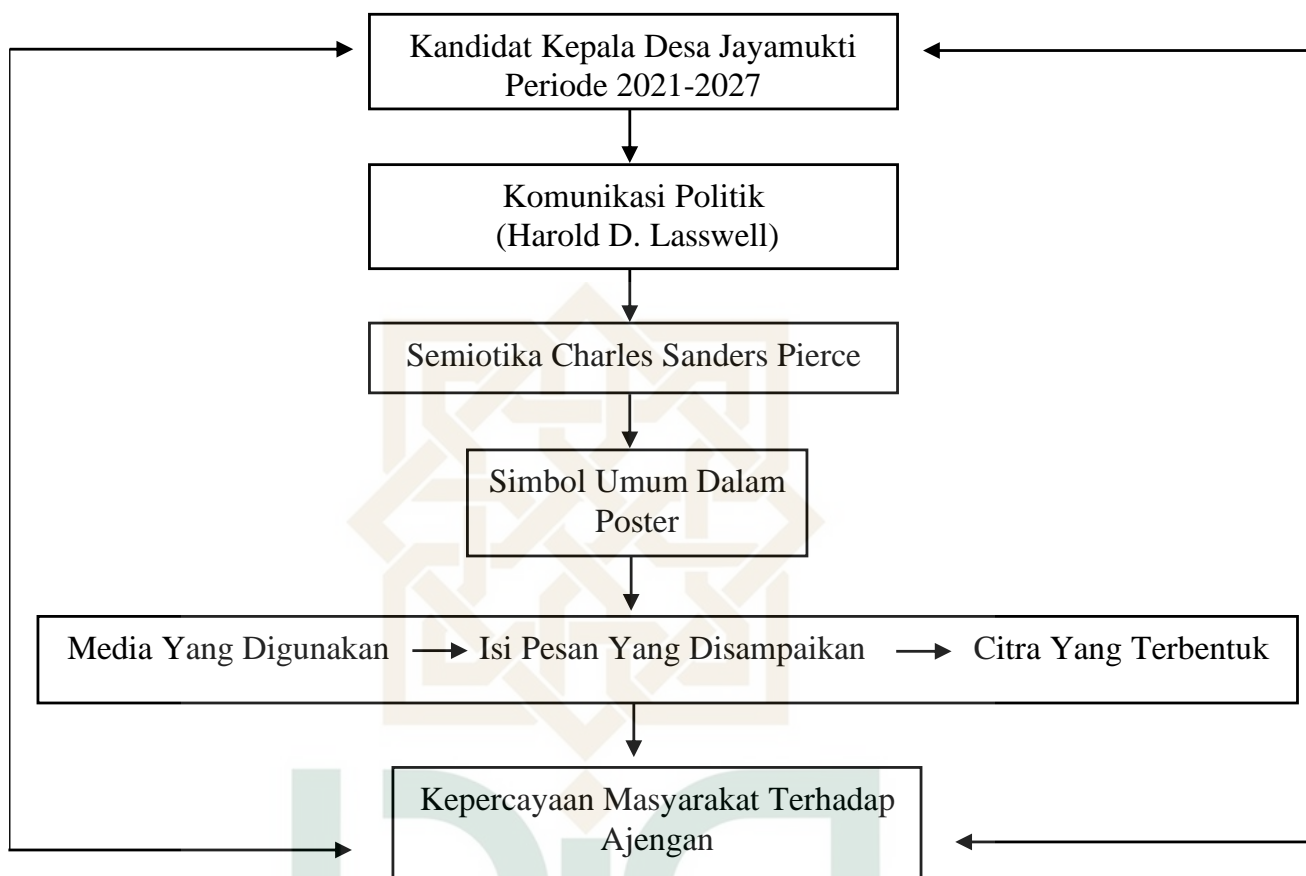
Secara sederhana bahwa orang yang berpendidikan adalah seseorang yang telah menempuh pendidikan formal atau non formal di sekolah tinggi dan mendapatkan sebuah gelar. Biasanya semakin banyak gelar diperoleh maka semakin berpendidikanlah orang tersebut. Ciri-ciri orang yang berpendidikan memiliki tata bahasa yang baik, mampu menerima kritik dengan kepala dingin, dan fokus pada penyelesaian masalah.⁴³

F. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan komunikasi pemilihan Kepala Desa Jayamukti Periode 2021-2027, dari komunikasi politik yang digunakan serta media apa yang akan dipakai oleh para kandidat. Setelah itu peneliti akan membedah isi media menggunakan Teori Semiotika Charles Sanders Peirce, untuk mengetahui tanda dan penanda di dalam media, disini kandidat keseluruhan menggunakan media poster. Sesudah itu peneliti akan mengkualifikasikan simbol yang umum digunakan dalam poster setiap kandidat. Dari ke semua hasil yang didapatkan akan diketahui media, isi pesan dan citra yang digunakan masing-masing setiap kandidat Kepala Desa Jayamukti periode 2021-2027. Peneliti melihat dari setiap usaha yang dilakukan semua kandidat, tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari Ajengan Pesantren Hidayatul Faidzin.

43 Rahman. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal: Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol 2, Nomor 1 (2022).

Gambar 1.3 Kerangka Berfikir Penelitian



Sumber; Olahan Data Peneliti

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada lokasi penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Jayamukti tepatnya di Kp. Pasirtua Rt 002 Rw 007 Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini bersifat semiotika menekankan pada teori mengenai produksi tanda. Salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima kode atau sistem tanda, pesan,

saluran komunikasi dan acuan yang dibicarakan.⁴⁴Jenis penelitian ini dipandang peneliti sangat cocok untuk meneliti analisis atau interpretasi hasil dari bagaimana komunikasi yang dilakukan pada konstestasi pemilihan Kepala Desa Jayamukti Garut. Nantinya akan di deskripsikan dengan pengaruh ajengan dalam penarikan suara di masyarakat.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni jenis data skunder dan jenis data primer adapun maksudnya adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan juga bisa melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan.⁴⁵ Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil wawancara bersama Kepala Desa terpilih Jayamukti Periode 2021-2027, empat kandidat calon Kepala Desa Jayamukti, Kepala Camat Cihurip, dan tim sukses dari calon terpilih.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media yang bersumber dari studi literatur dan dokumen. Studi literatur dapat diperoleh dengan mengumpulkan berbagai macam data kepustakaan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan penelitian.⁴⁶ Adapun sumber data sekunder dalam

44 Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 15.

45 Ibid, 255

46 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016), 255.

penelitian ini akan didapatkan dari media sosial Instagram, Facebook, TikTok, dan dan Poster untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan. Peneliti akan mencari di buku serta jurnal sesuai dengan tema penelitian guna verifikasi data yang telah di dapatkan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁴⁷ Adapun metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.⁴⁸ Dengan ini peneliti akan mendapatkan data-data yang dibutuhkan yang berbentuk pernyataan dari informan yang dipilih.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, poster, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda,

⁴⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), 23.

⁴⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), 40.

dan sebagainya.⁴⁹ Dalam hal ini, teknik pengumpulan data dokumentasi ini didukung dari poster kandidat Kepala Desa Jayamukti, hal ini untuk mengetahui isi pesan dan citra apa yang terbentuk dalam masing kandidat.

5. Teknik Pengambilan Informasi

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, hal ini didasarkan melalui pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti.⁵⁰ Kriteria informan yang dipilih peneliti sebagai berikut:

- a. Peserta kandidat pemilihan Kepala Desa Cihurip Garut tahun 2021
- b. Tokoh masyarakat yang aktif dalam isu mengenai pemilihan Kepala Desa Cihurip Garut 2021.
- c. Masyarakat yang berperan aktif dalam pemilihan kepala desa atau tim pemenang kontestan.
- d. Masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai pemilihan calon Kepala Desa Cihurip Garut tahun 2021.

Pada penelitian kali ini peneliti mewawancarai 9 informan, yang mana informan tersebut merupakan bagian dari pencaharian data penelitian ini. Terlampir beberapa unit analisis penelitian yang dimana hal ini merupakan batasan objek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

49 Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), 28.

50 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.CV 2013), 368.

Informan pertama adalah Ahkam Baliyan merupakan tim sukses pemenangan kepala desa Jayamukti 2021, dimana Baliyan seorang mahasiswa S2 disalah satu perguruan tinggi negeri di Bandung. Mempunyai seorang anak perempuan, yang berasal dari Desa Jayamukti Garut serta alumni pondok Pesantren Hidayatul Faidzin.

Informan kedua, Enyang Juanda merupakan Kepala Camat Cihurip yang sudah menjabat di Desa Jayamukti dari tahun 2019-2024 mempunyai 2 orang anak asal asli dari Cilegon Banten. Informan ke-tiga yaitu Ipan Sopandi, merupakan Kepala Desa Terpilih Jayamukti Periode 2021-2027. Mempunyai 2 orang anak laki-laki, dengan menyandang gelar Magister lulusan dari Universitas Islam Nusantara Bandung (UNINUS). Ipan salah satu asli masyarakat desa Jayamukti Garut dan alumni Pondok Pesantren Hidayatul Faidzin Garut

Informan ke-empat yaitu Roni Hidayat, yang merupakan salah satu kandidat dalam ajang pemilihan Kepala Desa Jayamukti. Roni Hidayat merupakan masyarakat asli Jayamukti dan alumni pondok Pesantren Hidayatul Faidzin. Roni menyandang gelar lulusan S1 UNINUS dan baru balik ke Desa Jayamukti pada tahun 2015 yang sebelumnya mencari ilmu ke luar daerah. Selanjutnya pada Informan ke-lima, ke-enam, ke-tujuh merupakan informan pendukung⁵¹ yang peneliti cantumkan untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu Koyum calon kandidat Kepala Desa Jayamukti 2021 nomer urut satu,

51 Pada hal ini informan pendukung ialah informan yang telah disepakati peneliti atas dasar pertimbangan memiliki informasi atau pengetahuan dan berhubungan baik secara langsung atau formal maupun informal dengan para narasumber utama.

Hamdani calon Kepala Desa Jayamukti 2021 nomer urut 2, Sansan Asyari kandidat kepala Desa Jayamukti 2021 nomer urut 3.

Informan ke-delapan yakni Ifah, merupakan masyarakat asli Desa Jayamukti, yang merupakan istri dari Baliyan informan pertama. Salah satu guru di Jayamukti serta seorang yang turun dalam mengikuti alur pemilihan Kepala Desa. Informan ke-sembilan yakni Teh Oyam, warga Jayamukti yang juga turut andil dalam pemilihan Kepala Desa Jayamukti. Dengan profesi sebagai pedagang bakso dan ketua ibu PKK di Jayamukti. Mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan calon kandidat kepala desa seperti blusukan ke rumah warga. Mempunyai 3 orang dan semua anaknya merupakan lulusan Pondok Pesantren Hidayatul Faidzin.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan yang kemudian peneliti deskripsikan.

Tabel 1.1 Nama dan Nomor Telepon Informan

No.	Informan	
	Nama	Nomor Telepon
1	Ahkam Baliyan	0822-3148xxxx
2.	Enyang Juanda	-
3	Roni Hidayat	0823-1835xxxx
4.	Koyum	-
5.	Hamdani	-
6.	Sansan Asyari	-
7.	Lfah	0822-1456xxxx
8.	Ma Oyam	0895-3601xxxx

9.	The Illah	0857-8141xxxx
----	-----------	---------------

Sumber : Wawancara informan

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika guna menemukan makna tanda yang ada di balik tanda. Sifat tanda adalah kontekstual dan bergantung dari konstruksi sosial di mana pengguna tanda itu berada.⁵² Dengan demikian teknik analisis data telah dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti mengidentifikasi ikon dalam poster atau foto yang didapatkan atau dalam wawancara berlangsung dengan narasumber (seperti bahasa tubuh seperti gerakan mata, dan tangan) pada saat di lapangan.
- b. Peneliti mengklasifikasikan tanda berdasarkan simbol atau bentuk isyarat dan kata-kata yang diucapkan oleh informan, mengenai komunikasi politik yang dibangun.
- c. Pada tahap ini peneliti telah menentukan *indeks* atau sebab akibat berdasarkan ikon atau simbol guna menemukan citra apa yang dibangun dari para kontestan pemilihan Kepala Desa Cihurip Garut.

Tabel 1.2 Jenis Tanda Dalam Penelitian dan Cara Kerjanya⁵³

Jenis Tanda	Ditandai dengan	Contoh	Proses Kerja
Ikon	- Persamaan (kesamaan) - Kemiripan	Poster, foto, dan video	- Dilihat

⁵² Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana, 2009), 264.

⁵³ Dimodifikasi dari karya Berger, Arthur Asa. *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), 14.

Indeks	- Hubungan sebab akibat - Keterkaitan	- Alumni pesantren, tokoh agama	- Diperkirakan
Simbol	- Konvensi atau - Kesepakatan sosial	- Kata-kata - Isyarat	- Dipelajari

Sumber: Olahan Data Peneliti

Charles Sanders Peirce (1893-1914) membagi tanda dan cara kerjanya ke dalam tiga katagori seperti tampak dalam tabel di atas. Meski begitu dalam prakteknya, penelitian ini tidak dapat dilakukan secara ‘*mutually exclusive*’ sebab dalam konteks-konteks tertentu ikon dapat menjadi simbol. Banyak simbol yang berupa ikon. Disamping menjadi indeks, sebuah tanda juga berfungsi sebagai simbol.⁵⁴

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam riset semiotika, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Artinya kemampuan peneliti merupakan kunci apakah data yang diperoleh memenuhi unsur reliabilitas dan validitas data terletak pada diri peneliti sebagai instrument riset.⁵⁵ Teknik ini dipilih karena peneliti melakukan penelitian ini secara interaktif dan berlangsung. Dalam teknik analisis ini peneliti melakukan penelitian melalui tiga tahapan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Peneliti melakukan kontak langsung dengan narasumber dan informan di lokasi penelitian, kemudian mencatat sekaligus mengklarifikasi (menjelaskan)

⁵⁴ Ibnu Hamad. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, (Jakarta: Granit, 2004), 17.

⁵⁵ Kriyantoro, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), 34.

dan mengedit data yang diperoleh berdasarkan kenyataan yang objektif di lapangan. Kemudian peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, ataupun memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang telah diperoleh.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*Display Data*). Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti melakukan penyajian data (*display data*) dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan menyajikan data. Melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan penyajian data maka memudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis pada penarikan kesimpulan/verifikasi ini, peneliti harus melihat kembali pada reduksi data dan penyajian data. Sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah penelitian pengembangan.⁵⁶

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengumpulkan data dengan tahapan-tahapan sebagaimana akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Saat di lokasi penelitian peneliti mengkontak langsung narasumber primer yaitu tim pemenang Kepala Desa Jayamukti 2021 untuk meminta saran

⁵⁶ Ibid, 17

dan solusi bagaimana menghubungi narasumber yang terhubung.

- b. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada para informan untuk mencari informasi mengenai isi pesan apa saja yang disampaikan, media apa yang digunakan saat berlangsungnya kampanye pemilihan Kepala Desa Cihurip Garut 2021.
- c. Peneliti bersosialisasi kepada masyarakat terkait pemilihan kepala desa tahun 2021 guna mencari informasi isi pesan dan pandangan masyarakat tentang citra masing masing calon kepala desa.
- d. Peneliti mengumpulkan poster, foto, dan rekaman dari tim pemenangan, calon kepala desa, dan masyarakat pada saat kampanye berlangsung di pemilihan Kepala Desa Cihurip Garut 2021. Hal ini untuk mengetahui isi pesan dan citra apa yang terbangun dalam masyarakat.
- e. Terakhir, peneliti melakukan analisis data dan penarikan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah menggunakan metode analisis data semiotika.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan tesis ini dibagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan disusun secara kronologis dan sistematis. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I: Berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian. Adapun dalam metode penelitian ini ada beberapa sub yang meliputi jenis penelitian, sasaran penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data,

teknik pengambilan informasi, metode analisis data, dan pengembangan validasi data. Serta dalam bab pertama akan membahas teori penelitian secara mendalam, dimana dalam penelitian ini akan menggunakan Semiotika Charles Sanders Peirce dan Model Komunikasi Politik Harold D. Lasswell.

BAB II: Bab yang akan membahas tentang gambaran umum profil geografis Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Garut, sejarah perkembangan Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Garut, sejarah terbentuknya Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Garut, peta administratif Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Garut, visi misi pemilihan lurah di Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Garut, dan sejarah kepercayaan masyarakat kepada ajengan.

BAB III: Merupakan puncak pembahasan penelitian tesis. Dalam bab ini akan membahas rumusan masalah yang akan di teliti, diantaranya adalah komunikasi politik melalui pemilihan media yang digunakan untuk pemilihan Kepala Desa Jayamukti. Isi pesan saat kampanye yang digunakan untuk mempengaruhi masyarakat dalam kontestasi pemilihan Kepala Desa Jayamukti tahun 2021. Serta citra yang berhasil dibangun atau ditampilkan dalam komunikasi kampanye Kepala Desa Jayamukti.

BAB IV: Meliputi kesimpulan dari penelitian tesis yang akan diteliti serta saran yang didasarkan pada hasil penelitian tesis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian mengenai tokoh agama dalam Rivalitas: Studi komunikasi politik dalam kontestasi Kepala Desa Jayamukti Garut yang sebelumnya peneliti sudah bahas, adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. Kandidat Kepala Desa Jayamukti dalam media kampanyenya memakai beberapa alat peraga seperti poster, dan media sosial. Semua kandidat memakai media poster untuk menyebarkan informasi di masyarakat. Tentunya media poster digunakan dari pemilihan presiden hingga RT. Walaupun media sosial tidak resmi digunakan dalam kampanye, kandidat bebas memilih ingin menggunakan media sosial atau tidak dalam menyebarkan isi pesan kampanye. Hal yang terpenting dalam bermedia sosial dengan tidak menyebarkan hoaks dan ujaran kebencian.
2. Dalam isi pesan kandidat kepala desa ingin disematkan isu tokoh religius, karena masyarakat Jayamukti mayoritas beragama Islam. Maka poster yang dimiliki semua kandidat kepala desa ditandai dengan simbol warna, peci, baju kokoh, dan visi misi isu agama. Namun tidak semua simbol tersebut dimengerti oleh masyarakat. Masyarakat melihat isi pesan kandidat berdasarkan dari kehidupan masing-masing kandidat.

3. Masyarakat menilai citra yang terbangun pada kandidat Kepala Desa Jayamukti terlihat pada perilaku yang ditampilkan oleh para kandidat. Masyarakat tidak melihat pada poster yang tersebar, namun citra tersebut terbentuk atas perangai kandidat yang berbau di masyarakat Jayamukti. Dengan karakter masyarakat Jayamukti yang dalam kesehariannya selalu bersinggungan langsung, membuat masyarakat mudah mengenali citra asli setiap kandidat kepala desa.

Menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dalam sebuah penelitian, tidak hanya bisa digunakan untuk membedah iklan, film, maupun lagu. Namun penelitian yang dibawa Peirce bisa juga dipakai untuk penelitian semiotika lapangan seperti membedah suatu poster, seperti dalam penelitian ini. Peirce juga sejatinya menginginkan semiotika yang dibawanya bisa dipakai untuk mengetahui suatu pola atau tanda yang terjadi dalam masyarakat. Dalam bentuk tanda penanda dalam sebuah budaya yang sering dijumpai. Pemaknaan dalam teori semiotika Peirce ini sangat relevan dijadikan pisau bedah untuk penelitian komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mempunyai saran kepada pihak yang bersangkutan yakni:

1. Saran Akademis

- a. Bagi akademisi yang tertarik terhadap isu komunikasi politik, penelitian ini bisa dijadikan contoh untuk digunakan di daerah lainnya mengenai komunikasi politik kepala desa.

- b. Penelitian ini juga bisa lebih digali lebih dalam lagi oleh peneliti lainnya, mengenai komunikasi politik di Desa Jayamukti.

2. Saran Praktisi

- a. Kepada pihak yang mengikuti pemilihan Kepala Desa Jayamukti periode 2021-2027 tetaplah berkomunikasi dan memegang teguh silaturahmi.
- b. Kepada seluruh masyarakat Jayamukti tetaplah memegang teguh atas perintah dan perkataan dari guru atau ajengan dalam menjalani kehidupan, karna hal tersebut bisa menjadi pedoman bagi masyarakat kedepannya.
- c. Kepada calon Kepala Desa Jayamukti hilangkanlah anggapan-anggapan negatif terhadap kepala desa terpilih karna adanya dorongan dari ajengan, karna itu merupakan suatu budaya dan anugerah sebab masih diperhatikan oleh seorang alim ulama.
- d. Pada pemerintahan Garut sangat diperlukan pembinaan kepada masyarakat Jayamukti dan Kecamatan Cihurip bina untuk membuka peluang kerja atau peluang ilmu secara gratis. Guna bekal dalam mencari pekerjaan di masa sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Mu'nim D.Z. (edt.). *Islam di Tengah Arus Transisi*. Jakarta: Kompas, 2000.
- Abdullah, I. Dan Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Atmoko Dwi, Bambang. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita, 2012.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara Serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Berger, Arthur Asa. *Tanda-Tanda dalam kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Brown, J. S. & Duguid, P. *Organizing Knowledge*. California: Management Review, 1998.
- Brown. *Principles Of Language Learning and Teacing*. Britain : Pearson Longman, 2007.
- Dan Nimmo. *Komunikasi Politik: Komunikator*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).
- Geertz, C. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas Bambu, 2019.
- Hara, Ae. *Kebanggaan Berbangsa Indonesia*. Jakarta: Kompas, 2000.
- Ibnu Hamad. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit, 2004.
- Kriyantoro, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.
- Marzuki Wahid (et.al.). *Geger di Republik NU: Perebutan Wacana, Tafsir Sejarah, Tafsir Makna*. Jakarta: Harian Kompas Bekerjasama dengan Lakpesdam NU, 1999.

- Mudjia Rahardjo (edt.). *Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan*. Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Muh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana 2004.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007.
- Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2003.
- Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Rusjdi Hamka. *Etos, Iman, Ilmu dan Amal Dalam Gerakan Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- R.Bintarto. *Desa-Kota*. Bandung: Alumni, 1986.
- Sartika Kurniali, *Step by Step Facebook*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.
- Soleh Soemirat, Elvinaro Ardianto. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Susanto. *Komunikasi Politik, Pesan Kepemimpinan Dan Khalayak*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013.
- Susiati. *Gaya Bahasa Secara Umum Dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran Stilistika*. Program Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Iqra Buru, 2020.
- Werner J. Severin and James W. Tankard, Jr. *Communication Theories, Orgins, Methods and Uses in the Mass Media*. New York: Logman, 1992.

Jurnal

- Achmad Ghozali Syafi'i. 'Warna Dalam Islam'. *Jurnal An-Nida*. Vol. 41, No. 1. Juni 2017.
- Berliani. "Social Media Sebagai Media Kampanye Partai Politik 2014 Di Indonesia." *Jurnal Visi Komunikasi*. Vol 13, No. 01, Mei 2014.
- Bupati Garut Provinsi Jawa Barat Peraturan Bupati Garut Nomor 30 Tahun 2021. *Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Garut Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Pemilihan Kepala Desa*, 2021.

- Dewantara, A. W. 'Kerasulan Awam Di Bidang Politik (Sosia-Kemasyarakatan), Dan Relevansinya Bagi Multikulturalisme Indonesia'. *Jpak: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol 18, No 9. Oktober 2017.
- Ihwan Huda Al Mujib, 'Perspektif Islam Dalam Komunikasi Politik Kiai (Studi Etnografi Pengasuh Pondok Pesantren Annuriyyah Jember Jawa Timur)'. *Jurnal Nomosleca*, 6.1 (2021) <<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i1.4075>>.
- Mansur Hidayat. 'Model Komunikasi Kiai Dengan Santri Di Pesantren'. *Jurnal Aspikom*. 2.6 (2017), 385 <<https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i6.89>>.
- Pajar Hatma Indra Jaya. 'Distorsi Komunikasi Pembangunan Pemerintahan Presiden Jokowi Di Media Sosial'. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 14, No 2 (2017), 259–76 <<https://doi.org/10.24002/jik.v14i2.999>>.
- Rahman. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal: Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol 2, Nomor 1 (2022).
- Rama Kertamukti. Komunikasi Simbol: Peci Dan Pancasila. *Jurnal Komunikasi Profetik*. Vol. 6, No. 1, April 2013.
- Razali. 'Warna Kuning Menurut Perspektif Al-Quran: Satu Analisis Awal'. *Jurnal Annual International Quranic Conference 2016 (Muqaddas Vi) 19 & 20 July 2016*.
- Rika Novitasari And Tikka Dessy Harsanti. 'Strategi Calon Kepala Daerah Perempuan Dalam Kontestasi Politik Di Kota Batu Tahun 2017'. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*. 3.1 (2019), 23–37 <<https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2019.003.01.3>>.
- Yusfriadi. 'Komunikasi Politik Ulama Dayah Tradisional Aceh (Studi Ulama Kabupaten Bireuen Dalam Menghadapi Pilkada 2019)'. *Disertasi*. 2021, 1–306.
- Stella Maria Ignasia Pantouw. 'Modalitas Dalam Kontestasi Politik'. *Tesis*. 2012, 1–38.

Internet

- M Nur El Badhi, *Sdn Jayamukti 3 Di Garut Dijual Oleh Kepala Desa?* Bandung: Rmoljabar, 2020. Di Akses 01 Desember 2022. <https://www.rmoljabar.id/sdn-jayamukti-3-di-garut-dijual-oleh-kepala-desa>.
- Pkb, Pkb Partai Islam, Partai Santri dan Berpijak Pada Ajaran Aswaja. Jakarta: Pkb.Id, 2018. 1. Diakses 17 Oktober 2022. <https://pkb.id/read/8730/pkb-partai-islam-partai-santri-dan-berpijak-pada-ajaran-aswaja/>.

Wawancara

Baliyan, Tim Pemenangan Kepala Desa Cihurip 2021, Garut, Tanggal 22 Mei 2022.

Roni Hidayat, Calon Kandidat Kepala Desa Jayamukti Periode 2021-2027, Garut, Tanggal 14 November 2022.

Ifah, Masyarakat Jayamukti, Garut, Tanggal 17 November 2022.

Ipan Sopandi, Kepala Desa Terpilih Jayamukti Periode 2021-2027, Garut, Tanggal 13 November 2022.

The Oyam, Masyarakat Jayamukti, Garut, Tanggal 17 November 2022.

Enyang Juanda, Camat Cihurip Jayamukti Enyang Juanda, Garut, Tanggal 19 November 2022.

